

## HUBUNGAN PERILAKU PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI DESA WATUDAMBO KECAMATAN KAUDITAN

Mia A.V. Mangindaan\*, Wulan Pingkan Julia Kaunang\*, Sekplin A.S. Sekeon\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk dan menyebabkan penyakit Demam Berdarah Dengue. Data dan informasi yang didapatkan dari Kemenkes RI pada tahun 2016 berjumlah 204.171 kasus dengan jumlah kematian yaitu 1.598 kasus kematian. Data yang ada di Dinkes Minahasa Utara kejadian demam berdarah dengue yang paling banyak ada di wilayah kerja Puskesmas Kauditan yaitu 44 kasus, dan kejadian DBD tertinggi ada di Desa Watudambo yaitu berjumlah 11 kasus. Tujuan peneliti dalam penelitian ini mengetahui hubungan perilaku yang di dalamnya mengukur pengetahuan, sikap, dan tindakan pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian Demam Berdarah Dengue. Desain penelitian yang peneliti gunakan yaitu survei analitik dengan desain studi potong lintang. Total responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 responden. Jenis penelitian ini menggunakan instrumen penelitian Kuesioner yang telah digunakan sebelumnya yang telah divalidasi. Penelitian ini menggunakan uji chi-square dengan melihat nilai fisher exact dan nilai kemaknaan  $\alpha=0,05$ . Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di Desa Watudambo Kecamatan Kauditan maka didapatkan nilai p-value=0,198 dengan nilai kemaknaan  $\alpha=0,05$  penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan kejadian demam berdarah dengue di desa Watudambo. Sedangkan untuk sikap terdapat hubungan antara pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue di desa Watudambo dengan nilai probabilitas 0,012 dan nilai kemaknaan  $\alpha=0,05$ . Dan untuk tindakan Terdapat hubungan antara pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue di desa Watudambo dengan nilai probabilitas 0,009 dan nilai kemaknaan  $\alpha=0,05$ . Dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan tindakan pada responden di Desa Watudambo kecamatan Kauditan terdapat hubungan yang signifikan pada variabel bebas dan variabel terikat.

**Kata Kunci:** Perilaku, Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Demam Berdarah Dengue

### ABSTRACT

acute fever which is caused by the dengue virus transmitted through mosquito bites and causes Dengue Hemorrhagic Fever. The data and information that I got from the Indonesian Ministry of Health in 2016 amounted to 204,171 cases with a total of 1,598 deaths. From the data available at the North Minahasa Health Office, the highest incidence of dengue hemorrhagic fever in the Kauditan Community Health Center work area was 44 cases, and the highest incidence of dengue fever was in Watudambo Village, amounting to 11 cases. The aim of the researchers in this study was to know the relationship of behavior in which measures knowledge, attitudes, and actions to eradicate mosquito nests with the incidence of Dengue Hemorrhagic Fever. The research design that the researchers used was an analytic survey with cross sectional study design. The total respondents used in this study amounted to 100 respondents. This type of research uses a research instrument that has been used previously which has been validated. This study used the chi-square test by looking at fisher exact values and significance values  $\alpha = 0.05$ . Based on the results of the research conducted in Watudambo Village, Kauditan Subdistrict, the p-value = 0.198 with a significance value of  $\alpha = 0.05$ , this study shows that there is no relationship of knowledge with the incidence of dengue hemorrhagic fever in Watudambo village. Whereas for attitudes there is a relationship between eradication of mosquito nests and the incidence of dengue hemorrhagic fever in Watudambo village with a probability value of 0.012 and a significance value of  $\alpha = 0.05$ . And for action There is a relationship between eradication of mosquito nests and the incidence of dengue hemorrhagic fever in Watudambo village with a probability value of 0.009 and a significance value of  $\alpha = 0.05$ . It can be concluded that the behavior consisting of attitudes, knowledge, and actions on the respondents in Watudambo Village, Kauditan sub-district has a significant relationship to the independent variables and the dependent variable.

**Keywords:** Behavior, Knowledge, attitude, action, Dengue Hemorrhagic Fever

## **PENDAHULUAN**

penyakit demam akut yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan vektor nyamuk *Aedes aegypti* yang menyebabkan kasus demam berdarah dengue.

Di daerah tropis ataupun di daerah sub-tropis yang berada di daerah Asia Tenggara vektor penular nyamuk *Aedes Aegypti* tersebar luas di seluruh daerah bagian perkotaan (Kemenkes, 2017). *World Health Organization* mengatakan penyakit Demam Berdarah Dengue pertama kali dilaporkan di Asia Tenggara pada tahun 1954 di daerah Filipina tepatnya di Manila, kemudian selanjutnya menyebar ke berbagai daerah (WHO, 2014)

Data Kementerian Kesehatan pada tahun 2018 tercatat jumlah kasus Demam Berdarah Dengue ada sekitar 11.000 kasus. Jumlah kasus tersebut masih terbilang sedikit dibandingkan dengan tahun 2017 tercatat ada sekitar 22.000 kasus kejadian demam berdarah dengue. jumlah kasus Demam Berdarah Dengue di Provinsi Sulawesi Utara di tahun 2019 sampai dengan bulan Januari sudah tercatat ada 67 kasus Demam Berdarah Dengue, dengan tiga kasus menyebabkan kematian.

Jumlah kasus Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2018 tercatat ada 103 jumlah kasus sampai dengan bulan Mei. Jumlah

kasus tersebut lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2017 yang tercatat ada 95 kasus sepanjang tahun. Kasus DBD tertinggi di Kabupaten Minahasa Utara terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kauditan, tercatat ada 44 kasus DBD. Kasus DBD di wilayah kerja puskesmas Kauditan paling banyak ditemukan di desa Watudambo yaitu 11 kasus, kemudian desa Tumulung 6 kasus, desa Lembean, desa Kaima, desa Karegesan, masing-masing 5 kasus, desa Treman 4 kasus, desa Kawiley dan desa Kauditan masing-masing 3 kasus. Kasus yang paling sedikit di desa Kaasar dan desa Treman yaitu 1 kasus. (Dinas Kesehatan Minahasa Utara, 2018)

Kasus Demam Berdarah semakin banyak terjadi selama musim hujan saat ini. Pada saat musim hujan, banyak terdapat genangan air yang merupakan tempat perkembangbiakan larva nyamuk. Terjadinya kejadian DBD berhubungan dengan berbagai faktor antara lain perilaku masyarakat yang masih kurang dalam melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk dan 3M Plus.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu survei analitik dengan menggunakan desain penelitian studi potong lintang. Penelitian ini dilaksanakan di Desa

Watudambo Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara pada bulan Desember 2018. Jumlah responden yang diambil yaitu 100 KK. Instrumen dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai pemberantasan sarang nyamuk yang dikutip dari penelitian sebelumnya. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji Chi-square dengan melihat nilai *Fisher Exact*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian DBD

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian DBD.

Pengetahuan	Kejadian DBD				Total		P Value
	Pernah		Tidak Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Baik	0	3	21	21	21	24	0,198
Baik	9	6	70	70	79	76	
Total	9	9	91	91	100	100	

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian menggunakan uji statistik Fisher Exact di peroleh nilai probabilitas nilai  $p=0,198$  dan nilai  $\alpha=0,05$ , maka dapat dinyatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pemberantasan sarang nyamuk dengan kasus kejadian demam berdarah dengue. Dari hasil penelitian tersebut dapat di sesuaikan dengan penelitian yang

dilakukan oleh S, Macpal (2012) tentang hubungan pengetahuan, sikap dengan tindakan pencegahan penyakit demam berdarah dengue, menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pencegahan penyakit DBD pada masyarakat.

Pendidikan merupakan bagian dari sesuatu yang berperan penting dalam pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin banyak dan juga akan terus bertambah, sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimiliki juga sedikit dan tidak akan bertambah. Faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yang lain yaitu lingkungan, pengalaman, budaya, ekonomi, dan sumber informasi lainnya. (Notoatmodjo, 2011)

Kurangnya pengetahuan yang mendasar tentang Demam Berdarah Dengue dapat mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat dalam pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue karena pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting dalam terbentuknya sikap seseorang. Apabila sosialisasi yang dilakukan oleh dinas terkait kepada masyarakat disebarluaskan secara merata maka pengetahuan pemberantasan sarang nyamuk akan menjadi lebih baik.

### Hubungan Sikap Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian DBD

Tabel 2. Hubungan Sikap Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian DBD

Sikap	Kejadian DBD				Total		P Value
	Pernah		Tidak Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Baik	1	1	52	52	53	53	0,012
Baik	8	8	39	39	47	47	
Total	9	9	91	91	100	100	

Dari hasil yang ada pada tabel 2 di dapatkan hasil nilai probabilitas yaitu  $p=0,012$  dengan nilai alfa sama dengan  $0,05$  sehingga dapat ditarik simpulannya bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap pemberantasan sarang nyamuk dengan kasus demam berdarah dengue. Penelitian tersebut searah dengan penelitian yang dijalankan oleh Kantohe mengenai hubungan pengetahuan sikap dengan tindakan masyarakat dalam PSN vector nyamuk *Aedes Aegypti* di Giper Kota Bitung di dapatkan hasil nilai probabilitas  $p=0,013$  ( $p<0,05$ ) nilai  $OR=3,010$  yang berarti  $OR$  lebih dari angka satu, ini menjelaskan bahwa sikap merupakan faktor resiko tindakan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk *Aedes Aegypti* di Kelurahan Giper Kota Bitung.

Penelitian diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoadmodjo yaitu seseorang yang bersikap baik dapat mewujudkan tindakan yang baik demi untuk meningkatkan sikap menjadi

sebuah perbuatan atau tindakan yang nyata dibutuhkan pendukung atau situasi yang mendukung. Sikap tidak didaopat sejak lahir tapi sikap dapat dibentuk dengan adanya interaksi sosial yang dilakukan oleh seseorang. Dalam interaksi tersebut dapat menimbulkan timbal balik yang saling mempengaruhi diantara seseorang dengan yang lain dalam tindakan dan perilaku bersosial dengan lingkungannya. Sikap sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan wawasan seseorang. Sikap seseorang terhadap obyek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang saling berhubungan. (Notoadmodjo, 2011)

### Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian DBD

Tabel 3. Hubungan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk dengan Kejadian DBD

Tindakan	Kejadian DBD				Total		P Value
	Pernah		Tidak Pernah		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Baik	0	3	43	43	43	43	0,009
Baik	9	6	48	48	57	57	
Total	9	9	91	91	100	100	

Dari dalam tabel 3 dapat dilihat hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square dengan melihat nilai *Fisher Exact* didapatkan nilai probabilitas  $p=0,009$  dengan nilai kemaknaan  $\alpha= 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan yang bermakna dan

signifikan antara tindakan pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian kasus demam berdarah dengue.

Dalam hasil penelitian Tombeng (2017) tentang hubungan pengetahuan dan tindakan pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue di desa tatelu diperoleh nilai p-value yaitu 0,012 dengan nilai kemaknaan  $\alpha=0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada terdapat hubungan antara tindakan pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue.

Perilaku kesehatan merupakan suatu proses seseorang untuk berhubungan dengan sakit dan penyakit, pelayanan kesehatan, dan juga lingkungan. Perilaku pencegahan penyakit merupakan respons dalam melakukan pencegahan penyakit dalam hal ini penyakit Demam Berdarah Dengue, misalnya dengan menggunakan kelambu untuk terhindar dari gigitan nyamuk, atau menggunakan lotion anti nyamuk, serta menaburkan bubuk larvasida ke tempat-tempat penampungan air yang ada di lingkungan sekitar rumah. Hal tersebut juga termasuk dalam perilaku untuk mencegah menularkan penyakit tersebut kepada orang lain. (Notoadmodjo, 2014)

Semakin tinggi tindakan masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk maka akan mengurangi kasus

atau kejadian DBD yang ada di lingkungan sekitar. Sebaliknya apabila semakin kurangnya kesadaran akan tindakan pemberantasan sarang nyamuk maka semakin bertambah juga kasus kejadian DBD yang ada di lingkungan sekitar kita. Karena itu diperlukan kerja sama lintas sektor antara pemerintah dalam hal ini dinas kesehatan, petugas kesehatan, serta masyarakat untuk melakukan tindakan PSN dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar untuk menghindari terjangkitnya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil sebagai berikut yaitu :

1. Tidak terdapat hubungan yang bermakna pada tingkat pengetahuan responden mengenai pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue.
2. Terdapat hubungan pada sikap responden dalam pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian demam berdarah dengue.
3. Hasil analisis yang telah diteliti mengenai tindakan pemberantasan sarang nyamuk dengan kejadian kasus demam berdarah dengue diperoleh hubungan yang signifikan.

## **SARAN**

Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pemahaman tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan pemberantasan sarang nyamuk dimulai dari diri sendiri lalu menyebar di lingkungan masyarakat agar dapat menghindari terjangkitnya penyakit Demam Berdarah Dengue. Masyarakat lebih rajin lagi dalam melakukan tindakan pemberantasan sarang nyamuk seperti, menaburkan bubuk abate di tempat penampungan air, menggunakan kelambu atau lotion anti nyamuk pada saat tidur, dan tidak lagi menggantung pakaian kotor atau bekas pakai di kamar serta memasang kawat kasa untuk menghindari gigitan-gigitan nyamuk. serta menggalangkan kegiatan gotong royong di masyarakat sekitar. Diharapkan agar setiap keluarga memiliki 1 orang juru pemantau jentik. Menambah program sosialisasi atau penyuluhan mengenai pemberantasan sarang nyamuk, penyakit Demam Berdarah Dengue, untuk menambah pengetahuan masyarakat dan untuk meningkatkan sikap serta tindakan pemberantasan sarang nyamuk. Memasang baliho, atau membagikan stiker dan poster kepada masyarakat. Kegiatan tersebut dapat di lakukan oleh semua sektor terkait baik oleh petugas kesehatan, pemerintah desa, toko masyarakat/agama, serta organisasi-

organisasi lainnya yang ada di daerah masing-masing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinkes Kabupaten Minahasa Utara. 2017. *Laporan kasus Demam Berdarah Dengue*. Airmadidi.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. 2019. *Data Kasus Demam Berdarah Dengue*. Manado
- Kantohe, J. R., Kaunang, W. P., & Sekeon, S. A. (2017). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Masyarakat Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Aedes Aegypti Di Kelurahan Girian Permai Kota Bitung*. KESMAS, 6(4).
- Kemenkes, 2019. *Demam Berdarah Dengue (DBD)*. Diakses (online) dari <http://www.depkes.go.id/development/site/depkes/index.php?cid=1-17042500004&id=demam-berdarah-dengue-dbd-.html>
- Macpal, S., Woodford, B.J. dan Joy, R. 2013. *Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan penyakit demam berdarah dengue pada masyarakat di Kelurahan Batu Kota Lingkungan 3 Kota Manado*. (Online), <http://fkm.unsrat.ac.id/wpcontent/uploads/2014/11/Perbaikan-jurnal-Sry-Dewi-Macpal-2.pdf>
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Tombeng, C., Kaunang, P. J., & Ratag, B. T. (2017). *Hubungan pengetahuan dan tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian DBD*

*di Desa Tatelu Kecamatan  
Dimembe Kabupaten  
Minahasa Utara. Media  
Kesehatan, 9(3).*

WHO 2017, *Dengue and severe dengue*.  
Tersedia pada:  
<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs117/en/> (Diakses: 7  
Juni 2018).